

**PENGARUH EVALUASI TES BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* ( HOTS ) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS 4 MIS GUPPI N0.13 TASIKMALAYA REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RABBYATUL AMANISA  
NIM.19591268**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : RABBYATUL AMANISA  
NIM : 19591268  
Fakultas/prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul : **Pengaruh Pendekatan Hinger Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

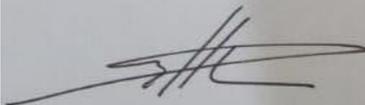
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, Juli 2023

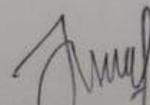
Mengetahui

**Pembimbing I**



Ummul Khair, M. Pd  
NIP. 196910211997022001

**Pembimbing II**



Meri Hartati, M. Pd  
NIDN. 2015058704



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : Rabbyatul Amanisa  
NIM : 19591268  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Evaluasi Tes Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 4 MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA Rejang Lebong

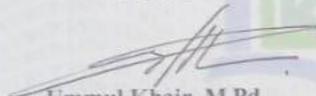
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023  
Pukul : 13:30-15.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 04 Fakultas Tarbiyah

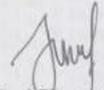
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI :**

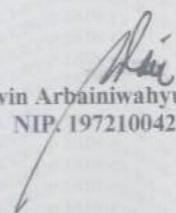
Ketua,

  
Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

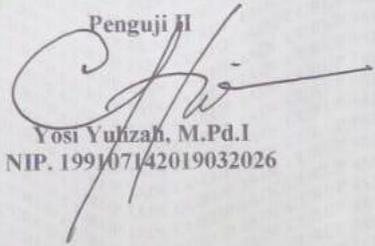
Sekretaris,

  
Meri Hartati, M.Pd  
NIDN. 2015058704

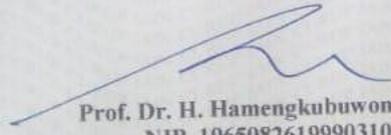
Penguji I

  
Wiwin Arbainiwahyu Ningsih, M.Pd  
NIP. 197210042003122003

Penguji II

  
Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah,

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508261999031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabbyatul Amanisa  
Nomor Induk Mahasiswa : 19591268  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



BA285AKX246966280

Rabbyatul Amanisa

NIM. 19591268

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Syukur yang amat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selama ini selalu dilimpahkan kemudahan dan kekuatan kepada peneliti, yang akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk dapat melengkapi tugas akhir guna menjadi syarat mendapat gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Skripsi ini tidak akan bisa tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti ingin mengungkapkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor IAIN Curup
2. Drs. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
3. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
4. Bapak Prof. Hamengkubowono M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Tika Meldina, M.Pd
6. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing I dan ibu Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan tak bosan – bosannya membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.

8. Bapak Mustakim, S.Pd.I selaku kepala sekolah Mis Guppi No 13 Tasikmalaya beserta dewan guru keluarga besar Mis Guppi No 13 Tasikmalaya, yang telah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini serta tak terlupakan kepada seluruh siswa- siswi kelas IV Mis Guppi No 13 Tasikmalaya yang sangat antusias dalam membantu melakukan penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staff fakultas terbiyah IAIN Curup

Hanya sebuah ucapan terima kasih dan doa yang bisa peneliti utarakan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah selalu melindungi, mengampuni dosa serta memberikan rahmat kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna pengembangan ilmu pengetahuan

Curup, Juni 2023

Penulis

Rabbyatul Amanisa

NIM. 19591268

**MOTTO**

**“ SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MERUBAH KEADAAN SESUATU  
KAUM SEHINGGA MEREKA MERUBAH KEADAAN YANG ADA PADA  
DIRI MEREKA SENDIRI”**

**( AR – RA’AD AYAT 11 )**

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah Rabb Semesta alam dan Illah semesta Allah, serta shalawat yang patut kita junjungkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad Saw. *Allahumma Sholi Alaa Muhammad Wa'alali Muhammad*. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang telah berdedikasi dalam hidup penulis yakni:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, bapak Ponidi dan ibu Nopri Yanti yang telah mendo'akan serta berjuang agar anak- anak mereka menjadi sukses
2. Ayuk ku Meta , adik – adikku dan keponakan – keponakan ku serta keluarga besar yang selalu menantikan kesukseskanku
3. Kupersembahkan untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Ummul Khair, M.Pd dan ibu Meri Hartati, M.Pd yang sangat membantuku dalam membimbing skripsi ini sampai selesai
4. Skripsi ini kupersembahkan juga untuk diriku sendiri yang sudah kuat sampai saat ini. Terimakasih
5. Kupersembahkan juga untuk orang-orang yang telah menunggu skripsi ini selesai
6. Alamamater tercinta tempat mencari ilmu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta

## ABSTRACT

### **PENGARUH PENDEKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILL ( HOTS ) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 4 MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA REJANG LEBONG**

Oleh :

Rabbyatul Amanisa ( 19591268 )

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui pengaruh evaluasi tes berbasis *High Order Thinking Skill* ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA 2. Untuk mengetahui efisiensi siswa dari pengaruh evaluasi High Order Thinking Skill (HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas 4 MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-experimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan Evaluasi *Higher Order Thinking Skills* ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA.

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 78,12 Berdasarkan hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa setelah Pre-Test dan Post-Test pada pelajaran IPA di MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA sebesar 8,33. perbedaan ini ada dalam taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -10,797 dan tertinggi -5,86, sementara hasil analisis Paired Sample Test hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2 tailed) =  $0,00 \leq 0,05$  sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05. setelah dikonsultasikan ke uji-t di peroleh *thitung* > *ttabel* yaitu  $6,99 > 1,70$ . Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Higher Order Thinking Skills* ( HOTS ) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA SDN Sungai Krambil Musi Rawas.

**Kata kunci** : *Higher Order Thinking Skills* ( HOTS ), *hasil belajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DATAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Evaluasi Tes Berbasis HOTS.....	8
B. Hasil Belajar.....	22
C. Pembelajaran IPA .....	23
D. Penelitian Relavan .....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan waktu .....	33
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	36
F. Instrument pengumpulan data.....	45
G. Validitas dan reliabilitas instrumen.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Kondisi Objektif.....	53
B. Hasil penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran – Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **Daftar Tabel**

<b>Tabel 1.1</b> Nilai IPA .....	4
<b>Tabel 3.1</b> Desain Penelitian.....	32
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Jumlah Seluruh Murid.....	34
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Penelitian.....	35
<b>Tabel 3.4</b> Obsevasi Aktivitas Guru .....	36
<b>Tabel 3. 5</b> Observasi Aktivitas Siswa .....	37
<b>Tabel 3.6</b> Kisi – Kisi Intrumen Penelitian .....	38
<b>Tabel 3.7</b> Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal.....	41
<b>Tabel 3.8</b> Uji Validitas Soal Pretest-posttest.....	43
<b>Tabel 3.</b> Kriteria Reabilitas.....	44
<b>Tabel 3.10</b> Hail Uji Reabilitas.....	45
<b>Tabel 3.11</b> Kriteria Taraf Kesukaran.....	45
<b>Tabel 4.1</b> Data Siswa.....	49
<b>Tabel 4. 2</b> Data Tenaga Pengajar.....	49
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Belajar Siswa.....	52
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Normalitas.....	53
<b>Tabel 4.5</b> Uji Homogenitas.....	54
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Paired Sample Test.....	56

## LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Angket.....	64
<b>Lampiran 2</b> Lembar Soal Pre Test-Post Tes .....	65
<b>Lampiran 3</b> Nilai Hasi Belajar Siswa.....	70
<b>Lampiran 4</b> Uji Validitas Pendekatan HOTS.....	71
<b>Lampiran 5</b> Uji Reabilitas Pengaruh Metode HOTS.....	72
<b>Lampiran 6.</b> Lembar Observasi Guru Dan Siswa.....	73
<b>Lampiran 7</b> Dokumentasi.....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya meningkatkan suatu kemampuan berpikir dalam pembelajaran didasarkan dengan adanya kenyataan bahwa murid tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari disekolah dasar dengan apa yang ada didalam kehidupan nyata. pembelajaran disekolah dasar cenderung menekankan aspek dengan kata lain pembelajaran yang telah siswa lakukan seolah-olah tidak sama atau terpisah dari kehidupan nyata sehingga menjadikan pelajaran tersebut tidak bermakna karena mereka tidak dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan apa yang akan dihadapkan pada situasi berbeda yang mereka temui di luar sekolah.

Pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan pembelajaran elektif yang dianggap cocok. Hal ini dikemukakan oleh Heong et al mendukung bahwa berpikir mungkin merupakan tindakan mental yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada suatu masalah atau keadaan yang harus dipahami. Mempertimbangkan mungkin merupakan tindakan mental yang membuat perbedaan mendefinisikan atau memahami masalah, membuat pilihan atau memenuhi minat. Terlihat bahwa ketika seseorang memahami suatu masalah, dia menangani suatu masalah, atau ingin mendapatkan sesuatu, maka orang tersebut melakukan gerakan berpikir.

Sehubungan dengan pembelajaran mata pelajaran ipa siswa diharapkan dapat menghubungkan soal – soal yang diberikan dengan apa yang bisa

diterapkan pada kehidupan disekitar atau di lingkungan sekitar, siswa pada tingkatan kelas atas dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar merupakan tingkatan yang diwajibkan untuk berfikir secara kritis atau sering disebut dengan HOTS.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Wardana dalam Rofi'ah, dkk bahwa “kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analisis, sintesis dan evaluatif.<sup>1</sup>

Menurut pemamparan Devi menyatakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bahwa:

*“Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi Empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis Dan berpikir kreatif”. Yang lebih ditekankan disini yaitu dalam kelompok berpikir Kritis<sup>2</sup>.*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kegiatan berpikir pada ranah kognitif tingkat tinggi dari Taksonomi Bloom yang meliputi analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan keterampilan yang mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah yang melibatkan kegiatan berpikir pada tingkat kognitif antara lain analisis, evaluasi,

---

<sup>1</sup> Rofiah dkk., “*Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*”, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 1 No.2, (2013):7.

<sup>2</sup> Nurwahida, o. *Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. “Skripsi (Makassar : Fak. Keg.uruan dan Ilmu Pendidikan UNISMUH Makassar, 2018)

dan kreasi / mencipta. Maka dari itu, diperlukan soal yang berbasis HOTS digunakan untuk melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan berpikir kritis.

Dalam metode HOTS ini hanya mengarah kepada ranah kognitif atau subjektif, siswa diharapkan dapat berpikir secara emosional dan komperatif, sehingga siswa dapat berpikir secara logis yang tidak berpatokan kepada isi yang ada dibuku, siswa diharapkan mampu menghubungkan cara berpikir mereka terhadap apa yang mereka pelajari dengan apa yang ada dilingkungan mereka.

Berdasarkan pengalaman observasi saat melaksanakan magang (PPL) pada bulan september sampai desember 2022 di MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas. Guru biasanya memberikan soal yang bersifat campuran yakni berbasis *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) dan berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Observasi yang dilakukan di MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA kelas 4 yang berjumlah 24 siswa diperoleh data hasil belajar pada pembelajaran semester ganjil, Siswa yang memperoleh nilai kurang dari  $> 70$  adalah 9 orang, peserta didik yang memperoleh nilai 70 adalah 3 orang , peserta yang mendapatkan nilai lebih dari  $< 80$  adalah 8 orang dan peserta yang mendapatkan nilai 90 adalah 2 orang.

**Tabel 1.1**

Nilai IPA Siswa Kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA  
Semester II Tahun Ajaran 2022/2023

KMM	Nilai Siswa	Jumlah	Keterangan
72	30-50	4	Belum Tuntas
72	60-70	8	Belum Tuntas
72	75 – 80	8	Tuntas
72	85-90	4	Tuntas

Dilihat dari data hasil belajar siswa dengan soal yang berkaitan sebelum menggunakan HOTS dengan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Kinimima (KKM), untuk pembelajaran IPA adalah 72, dimana persentase siswa hanya mencapai 35% siswa yang dapat mencapai nilai KKM dengan perolehan nilai diatas KKM yaitu pada presentase 65%. Dapat diartikan bahwa ada beberapa materi yang belum siswa mengerti, siswa belum sepenuhnya menguasai metode HOTS tersebut.

Maka dari itu, peneliti ingin mencoba memberikan soal-soal yang seluruhnya berbasis HOTS kepada siswa kelas IV, dengan harapan pemberian soal berbasis HOTS dapat melatih serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. asalahan tersebut penulis mengkaji melalui penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Penggunaan pendekatan *Hihger Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap Hasil pembelajaran Tematik di kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal – soal yang berbasis HOTS dalam pembelajaran IPA
2. Hasil belajar pada pembelajaran IPA belum sepenuhnya mencapai nilai KKM, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa

3. Siswa belum mampu menerapkan soal – soal HOTS terhadap lingkungan sekitar yang bersifat subjektif.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh pendekatan *High Order Thinking Skill* ( HOTS) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA pada pembelajaran dan keefesiensi pengaruh pendekatan *High Order Thinking Skill* ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran ipa dengan kehidupan dilingkungan sekitar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh evaluasi *High Order Thinking Skill* ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA .
2. Bagaimana efesiensi pengaruh evaluasi *High Order Thinking Skill* ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas 4 MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh HOTS (*High Order Thinking Skill* ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA.

2. Untuk mengetahui efesiensi siswa dari pengaruh evaluasi High Order Thinking Skill (HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas 4 MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka usaha terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA. Secara rinci manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai informasi dalam menjawab segala permasalahan – permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa . peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendekatan *Higer Order Thinking Skills* ( HOTS ) dapat memberikan manfaat yang positif dalam kualitas pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sangat memberikan pengalaman, meningkatkan kemampuan dan memberikan pengetahuan tentang penerapan pendekatan *Higer Order Thinking Skills* ( HOTS ).

#### **b. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan lebih menarik, dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami olehh murid pada

pembelajaran salah satu nya dengan penerapan pendekatan *Higer Order Thinking Skills* ( HOTS ).

c. Bagi Murid

Menambah pengalaman bahwa belajar tidak hanya selalu menghaal tetapi juga bisa dengan terampil berpikit tingkat tinggi serta kritis dalam menanggapi pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Evaluasi Tes Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

##### 1) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan kepada kita.

Menurut Widihastuti menyatakan bahwa HOTS berupa kemampuan berpikir yang berada klasifikasi paling tinggi, itu artinya membutuhkan pemikiran lebih sulit dari biasanya. HOTS meliputi menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan adanya supporting system berupa kemampuan berpikir secara kritis, alasan logis, sistematis, dan analitis, kemampuan dalam mengambil keputusan secara cepat, dan kemampuan dalam menciptakan produk terbarukan sesuai dengan apa yang telah diketahuinya.<sup>3</sup>

Secara historis menurut Sofyan menyatakan bahwa high order thinking skills untuk pertama kalinya ditemukan oleh Brookhart atau Susan M Brookhart sekaligus Associate Professor dari Dusquance Univeristy. Brookhart

---

<sup>3</sup> Rozi, Fahrur, and Citra Bahadur Hanum. "Pembelajaran ipa sd berbasis hots (higher order thinking skills) menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21." *Jurnal Seminar Nasional PGSD Unimed*. Vol. 2. No. 1 ( 2019)

mendefinisikan HOTS sebagai model sekaligus metode transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan sarana untuk memecahkan masalah.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kegiatan yang dapat melatih kognitif peserta didik, dimana peserta didik dapat menghubungkan fakta dan ide dalam proses analisis, evaluasi, menilai, dan mencipta.<sup>4</sup>

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah tingkatan berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan menghafal atau mengulang kembali informasi, sedangkan kegiatan belajar Lower Order Thinking Skills (LOTS) masih sangat bergantung pada pendidik saat proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi dari taksonomi berpikir Bloom. Berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat akan tetapi membutuhkan kemampuan lainnya yang lebih tinggi seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.<sup>6</sup>

Berpikir kritis yang dimaksud yaitu adalah suatu proses berpikir yang tidak mudah dipercaya begitu saja. Sehingga memerlukan refleksi dan evaluasi. Proses berpikir kritis memerlukan pengetahuan dan pengalaman agar dapat menemukan berbagai macam hal yang baru. Misalnya dengan membandingkan

<sup>4</sup> Annuru, T. A., Johan, R. C., & Ali, M., "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Treffinger*", Jurnal Edutechnologia, Vol. III No. 2 (2017 :136-144).

<sup>5</sup> Desy Nur Fakhomah dan Melati Sri Utami, *Persepsi Guru Bahasa Inggris Tentang Keterampilan Pemikiran Order Yang Lebih Tinggi (Hots) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, Jurnal Internasional Pendidikan Dan Pengajaran Di Indonesia, Vol. III No. 1 (2019: 42)

<sup>6</sup> Jumiaty, "IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa Mi/Sd Kelas Vi Tema, Karya Afrika, dkk)", Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1 (2016 : 1-10)

atau mengidentifikasi kelebihan atau kekurangan sesuatu melalui proses berfikir kritis dapat diambil kesimpulan atau keputusan.

## 2) Pengertian Soal HOTS

Soal HOTS ( Higher Order Thinking Skill ) adalah jenis soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat atau kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Analitis, sistesis, evaluative, dan juga kreatif. Pada soal HOTS siswa dituntut untuk dapat lebih aktif berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan, membandingkan dan mengevaluasi sebuah informasi.

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan Informasi secara kritis. Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal recall. Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja.

Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah

(problem solving), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (discovery) metode baru, berargumen (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat. Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (knowing-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (aplying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreast (creating-C6), Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6).

Bahkan kata kerja menentukan bisa digolongkan C6 (mengkreasi) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada penyusunan soal-soal HOTS umumnya menggunakan stimulus Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan hendaknya bersifat kontekstual dan menarik Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rozi, Fahrur, and Citra Bahadur Hanum. "Pembelajaran ipa sd berbasis hots (higher order thinking skills) menjawab tuntutan pembelajaran di abad 21." *Jurnal Seminar Nasional PGSD Unimed*. Vol. 2. No. 1 ( 2019)

## 2). Langkah-Langkah Penyusunan Soal HOTS

Dalam penyusunan soal HOTS, seorang yang menulis soal dituntut dapat menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan. Pertanyaan tersebut disertai stimulus yang tepat dalam konteks tertentu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dengan demikian materi pada penalaran tinggi yang akan ditanyakan, tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penyusunan soal HOTS dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konstruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan.

Berikut langkah-langkah penyusunan soal HOTS berdasarkan panduan penilaian berorientasi HOTS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan<sup>8</sup>:

### a. Menganalisis Kompetensi Dasar (KD)

Analisis KD diawali dengan menentukan KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018. Selanjutnya, KD yang sudah ditentukan dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Tidak semua KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018 berada dalam tingkat kognitif yang sama. Kompetensi Dasar yang berada pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan) dapat disusun soal HOTS. KD yang berada pada tingkat kognitif C1 (mengingat), C2

---

<sup>8</sup> Wiwik Setiawati, dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019: 48)

(memahami), dan C3 (menerapkan) tidak dapat langsung disusun soal HOTS. Kompetensi Dasar tersebut dapat disusun soal HOTS, bila sebelumnya dirumuskan terlebih dahulu IPK pengayaan dengan tingkat kognitif C4, C5, dan C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis KD yang dapat disusun menjadi soal-soal HOTS.

b. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penyusunan soal digunakan guru untuk menyusun soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut memandu guru dalam memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS, menentukan lingkup materi dan materi yang terkait dengan KD yang akan diuji merumuskan indikator soal, menentukan nomor soal, menentukan level kognitif, dan Menentukan bentuk soal yang akan digunakan.

c. Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus yang digunakan harus tepat, artinya mendorong peserta didik untuk mencermati soal. Stimulus yang tepat umumnya baru dan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Stimulus kontekstual dimaksudkan stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama.

- e. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

### **3). Landasan Berpikir Tingkat Tinggi**

Mengkaji mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka taksonomi Bloom dapat digunakan sebagai landasan utama. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 lalu direvisi oleh Anderson dan Krathwohl agar lebih relevan digunakan oleh dunia pendidikan abad ke-21. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom menggunakan kata benda yaitu; Pengetahuan, Pemahaman, Terapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Sedangkan dimensi kognitif setelah direvisi diubah menjadi kata kerja yakni; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dalam taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek

itu adalah aspek analisa, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Sedangkan tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, dan aspek aplikasi, masuk dalam bagian intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking*.<sup>9</sup>

#### 4). Kategori – Kategori Berpikir Tingkat Tinggi

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa terdapat tiga dimensi kognitif pada taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang masuk sebagai indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni: menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sedangkan ketiga proses kognitif dalam ranah yang sama yakni suatu kemampuan mengingat, memahami, dan mengapikasinya merupakan kemampuan berpikir yang berada pada tingkat rendah. Masing – masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Mengingat

Pada proses mengingat adalah memahami pengetahuan yang dibutuhkan dalam memori jangka panjang. Tujuan dari pembelajaran dengan menanamkan kemampuan mengingat adalah untuk menumbuhkan kemampuan merentensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan.

##### b. Memahami

Merupakan proses mengontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh

---

<sup>9</sup> Mohamed, Ros Anita Kartini, Abdul Halim Ali, and Muhammad Nasir. "Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahtwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar." *Journal of Humanities and Social Sciences* 3.3 (2021:110-118)

guru. Kategori proses memahami ini meliputi proses-proses kognitif yang mencakup:

- 1) Mencontohkan merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang ilustrasi tentang konsep atau prinsip.
- 2) Merangkum merupakan proses mengabstrasikan tema atau pokok lain.
- 3) Menyimpulkan merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.

#### c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan merupakan kegiatan menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Kategori proses mengapikasi ini meliputi proses-proses kognitif yang mencakup:

- 1) Mengeksekusi merupakan kegiatan menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familiar.
- 2) Mengimplementasikan merupakan kegiatan menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familiar.

#### d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecahkan materi jadi bagianbagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan Tujuan-tujuan pendidikan yang diklafikasikan dalam menganalisis mencakup:

### 1) Membedakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting.

### 2) Mengorganisasikan

Menentukan cara untuk menata atau merangkai potongan-potongan informasi penting yang telah didapatkan. Proses mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi.

### 3) Mengatribusikan

Menentukan tujuan dibalik informasi yang telah didapatkan. Proses mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi.

## e. Mengevaluasi

Didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh siswa. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa keputusan – keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal dan mengkritik keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal.

### 1) Memeriksa

Melibatkan proses menguji inkonsistensi atau kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk. Proses memeriksa terjadi ketika siswa menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak, apakah data yang diperoleh mendukung atau menolak hipotesis atau apakah masing-masing materi pelajaran berisikan bagian-bagian yang saling bertentangan.

## 2) Mengkritik

Mengkritik melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria eksternal. Dalam mengkritik, siswa mencari ciri-ciri positif atau negatif dari satu produk dan membuat keputusan berdasarkan ciri-ciri yang ditemukan. Kegiatan mengkritik adalah inti dari yang kita kenal sebagai berpikir kritis.

## 3) Mencipta.

Merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses menyusun beberapa elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut siswa untuk membuat suatu produk baru dengan mereorganisasikan elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, banyak siswa yang menciptakan dalam artian menyintesis informasi atau materi untuk membuat sesuatu yang baru.

## 5) Fakta Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Berkenaan dengan berpikir tingkat tinggi ada beberapa fakta singkat yang perlu diketahui sebagai berikut :

- a. Menghafal sesuatu tidak sama dengan memikirkan sesuatu, menghafalkan merupakan aktivitas dalam merekam sesuatu apa adanya, tak kurang dan tak lebih. Sedangkan memikirkan sesuatu berarti mempergunakan daya pikirnya dalam rangka mengetahui, memahami, membandingkan, menerapkan dan menilai sesuatu tersebut. Dalam menghafal aktivitas pikir bersifat lebih sederhana dibandingkan dengan memikirkan. Mengingat sholat belum tentu memikirkan sholat.
- b. Berpikir dilakukan dalam dua bentuk: kata dan gambar. Kata maupun gambar adalah simbol-simbol yang mendorong otak manusia mengingat dan menyelami maknanya dalam kegiatan berpikir. Kata merupakan simbol dari apa yang kita dengar dan kita baca, sedangkan gambar mempresentasikan dari apa yang kita lihat dan kita bayangkan.
- c. Ada tiga jenis utama inteligen dan kemampuan berpikir: analitis, kreatif dan praktis. Berpikir analitis disebut juga berpikir kritis. Ciri khusus berpikir analisis adalah melibatkan proses seperti berpikir logis dan penalaran termasuk keterampilan perbandingan, klasifikasi, pengurutan, penyebab/efek, pola, anyaman, analogi, penalaran deduktif dan induktif, perkiraan, perencanaan, *hypothesizing*, dan *critiquing*. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang melibatkan menciptakan sesuatu yang baru atau asli. Ini melibatkan keterampilan fleksibilitas, orisinalitas, kefasihan,

elaborasi, *brainstorming*, modifikasi, citra, pemikiran asosiatif, atribut daftar, berpikir metaforis, membuat hubungan. Tujuan dari berpikir kreatif adalah merangsang rasa ingin tahu dan menampakkan perbedaan. Inti dari berpikir praktis sebagaimana dikemukakan Edward De Bono adalah bagaimana pikiran itu bekerja, bukan bagaimana seorang filosof berpikir bahwa sesuatu itu dapat bekerja.

- d. Kita dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan cara memahami proses-proses yang melibatkan kegiatan berpikir. Dengan membiasakan diri dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan aktivitas berpikir, otak kita akan terdidik dan terbiasa untuk berpikir. Dengan kebiasaan ini, maka menghasilkan peningkatan kemampuan kita dalam berpikir.<sup>10</sup>

## 6) Kelebihan Dan Kekurangan

kelompoknya Pembelajaran berbasis HOTS memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dan logis.
2. Pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu menganalisis masalah secara kritis.
3. Pembelajaran berbasis HOTS dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir secara luas.

---

<sup>10</sup> Usmaedi. 2017. *Mengagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Sekolah Dasar*. JPSPD Vol. 3 No. 1 (Maret 2017) : 92-94.

4. Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif.
5. Pembelajaran berbasis HOTS dapat mendorong peserta didik untuk mampu bertanya secara kritis.
6. Pembelajaran berbasis HOTS membuat peserta didik lebih cepat memahami konsep pembelajaran.

Beberapa kekurangan pembelajaran berbasis HOTS diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apabila guru dan siswa belum terbiasa menerapkan pembelajaran HOTS, maka kemungkinan besar waktu yang digunakan tidak teratur.
2. Peranan guru sangat diperlukan, karena jika guru tidak handal maka pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan dapat melenceng dari tujuan awal.
3. Dapat menurunkan motivasi belajar siswa, terutama jika pembelajaran yang dilakukan tidak membuahkan hasil.
4. Siswa yang terbiasa menerima informasi dari guru akan ragu-ragu dalam bertindak.
5. Jika jumlah siswa di kelas terlalu banyak, guru akan kesulitan untuk memfasilitasi proses pembelajaran.
6. Jika pembelajaran HOTS disetting dalam bentuk kelompok, biasanya ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompok.

## 8) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang esensial.

Morgan mengungkapkan bahwa „*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*“ ( belajar ialah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman ).<sup>11</sup>

Adapun manfaat dari belajar tersebut sangatlah banyak Dan bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif, kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

## 9) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu pencapaian tujuan sehingga mendapatkan kualitas belajar. Kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

---

<sup>11</sup> Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Menurut Abdul Majid, kemampuan siswa yang dapat diobservasi tersebut pada hasil belajar tematik yaitu mencakup ranah atau dimensi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).<sup>12</sup>

Terdapat beberapa tingkatan yang dapat diobservasi dalam ranah kognitif, mulai dari ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Indikator kognitif dapat diurai menjadi indikator produk dan proses.

Tingkatan yang dapat diobservasi dalam ranah afektif mulai dari penerimaan terhadap fenomena, tanggapan terhadap fenomena, penilaian, organisasi dan internalisasi atau karakterisasi. Berkaitan dengan hal ini, karakter merupakan bagian dari indikator pada ranah afektif.

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjabara yang telah disebutkan, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh dalam pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar tersebut dapat diobservasi oleh pendidik dalam lingkup afektif, kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 162.

<sup>13</sup> Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015 : 2.)

## 10). Pembelajaran IPA SD

IPA merupakan singkatan dari Istilah latin scientia, yang berarti pengetahuan, adalah asal kata "ilmu alam" (science). Namun, kemudian berkembang menjadi ilmu yang unik.<sup>14</sup> IPA Menurut Samatowa yakni mempelajari mengenai fenomena lingkungan yang tersusun berurutan melalui kegiatan percobaan ataupun pengamatan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Carin dan Sun Ilmu-ilmu alam sebagai informasi yang diakui secara umum (universal), metadis, tersusun secara teratur yang disajikan sebagai kumpulan data berdasarkan pengamatan dan eksperimen.

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Melihat model demikian, bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagai mana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah

---

<sup>14</sup> Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Ediiide Infogafika, 16

pengetahuan dasar dan prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya.

Dengan demikian, pada pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen – komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk dalam kompetensi yang telah ditetapkan penugasan dari guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA sendiri terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Proses pembelajaran IPA harus melihat segi karakteristik IPA sebagai proses dan produk IPA sebagai *integrative science* atau ipa terpadu yang telah diberikan di SD/MI.

Seorang guru atau dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi tersebut adalah:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan proses pembelajaran IPA

- 2) Kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
- 3) Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan hidup bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah.

### **11). Ruang Lingkup IPA**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya.

Dari ke empat aspek bahan kegiatan IPA diharapkan siswa harus mampu menguasai aspek tersebut. Dengan dibantu guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik serta hasil belajar siswa meningkat.

### **12). Fungsi IPA**

Fungsi IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

### **13). Tujuan IPA**

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara serta menghargai para ilmuwan penemunya.
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

### **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil bacaan dari beberapa penelitian yang sebelumnya, penulis memiliki hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yaitu :

- 1). Penelitian yang dilakukan oleh Maylani, Nila, and Muhyani Muhyani dengan judul . "Pengaruh Penerapan Higher Order Thinking Skills (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Mi Plus Al-Ihsan Kota Bogor. Bertujuan untuk mengetahui

perbedaan melalui observasi dikelas, jiwa kewirausahaan pada kelas eksperimen meningkat dari pengamatan awal pembelajaran sampai pengamatan akhir dari proses pembelajaran. Dengan nilai rata-rata *Prestest* 11,14 dan *Posttest* 16,14 maka dari itu dapat dikatakan, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berpengaruh pada jiwa kewirausahaan siswa kelas 3. Berbeda dengan kelas eksperimen, pengamatan pada kelas kontrol hingga mengalami sedikit peningkatan terhadap jiwa kewirausahaan dengan nilai rata-rata *Pretest* 7,85 dan *Posttest* 10.<sup>15</sup>

- 2). Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahida dengan judul.” Pengaruh Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* ( HOTS) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid IV Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar mulai tanggal 28 Mei 2018, secara umum hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebelum diterapkan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar.
- 3). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Ayu, Anggraeni Dyah Wardani, and Widya Ambar Serly dengan judul. "Pengaruh Penerapan Soal Hots Sebagai Bagian Dari Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. Berdasarkan pertanyaan dan hasil jawaban respondensi dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis kurikulum 2013

---

<sup>15</sup> Maylani, Nila, And Muhyani Muhyani. "Pengaruh Penerapan *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Terhadap Prestasi Belajar Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 3 Mi Plus Al-Ihsan Kota Bogor." *Attadib: Journal Of Elementary Education* 4.2 (2020): 32-42.

sangat efektif bagi siswa/i karena hal tersebut dapat melatih keaktifan dan kreativitas siswa/i. Selain itu, pada kurikulum 2013 terdapat soal HOTS yang mana dapat melatih siswa/i untuk berfikir lebih kritis. Karena tidak selamanya siswa/i mendapatkan soal yang mudah, setiap tingkatan pasti macam soal akan semakin sulit. Walaupun tidak semua siswa/i mampu untuk menyelesaikan soal berbasis HOTS. Dengan adanya kurikulum 2013 ini siswa/i dipermudah untuk aktif bertanya pada guru agar mereka dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Berbeda dengan pembelajaran berbasis KTSP.

- 4). Penelitian yang dilakukan oleh Rukmini, Siti, Rochmat Tri Sudrajat, and Latifah Latifah dengan judul. "Pengaruh Pendekatan High Order Thinking Skill (Hots) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi." penelitian yang dilakukan dalam mengetahui pengaruh pendekatan berbasis HOTS pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menunjukkan hasil yang cukup baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terkendala dalam menuliskan urutan sebabakibat berbasis fakta dan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Untuk mendapatkan skor yang sempurna pada setiap indikator memang dapat dikatakan sulit, namun dengan hasil yang diperoleh siswa atas dasar pendekatan berbasis HOTS sudah menunjukkan penilaian yang cukup baik.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam judul yang saya buat dengan kajian penelitian yang telah ada.

- a. Persamaan dengan kajian yang relevan

Judul yang saya teliti dengan penelitian yang sebelumnya sama – sama merujuk kepada bagaimana tingkatan berfikir kritis terhadap anak disekolah dasar dengan menggunakan muatan pembelajaran ataupun dengan data saintifik.

b. Perbedaan dengan kajian yang relevan

Perbedaan judul yang saya teliti dengan penelitian yang sebelumnya apakah observasi yang saya lakukan di sekolah tersebut sudah diterapkan dengan sangat baik sehingga pengaruh pembelajaran HOTS dapat diterapkan pada sekolah dasar dan sudah tervalidasi dengan baik.

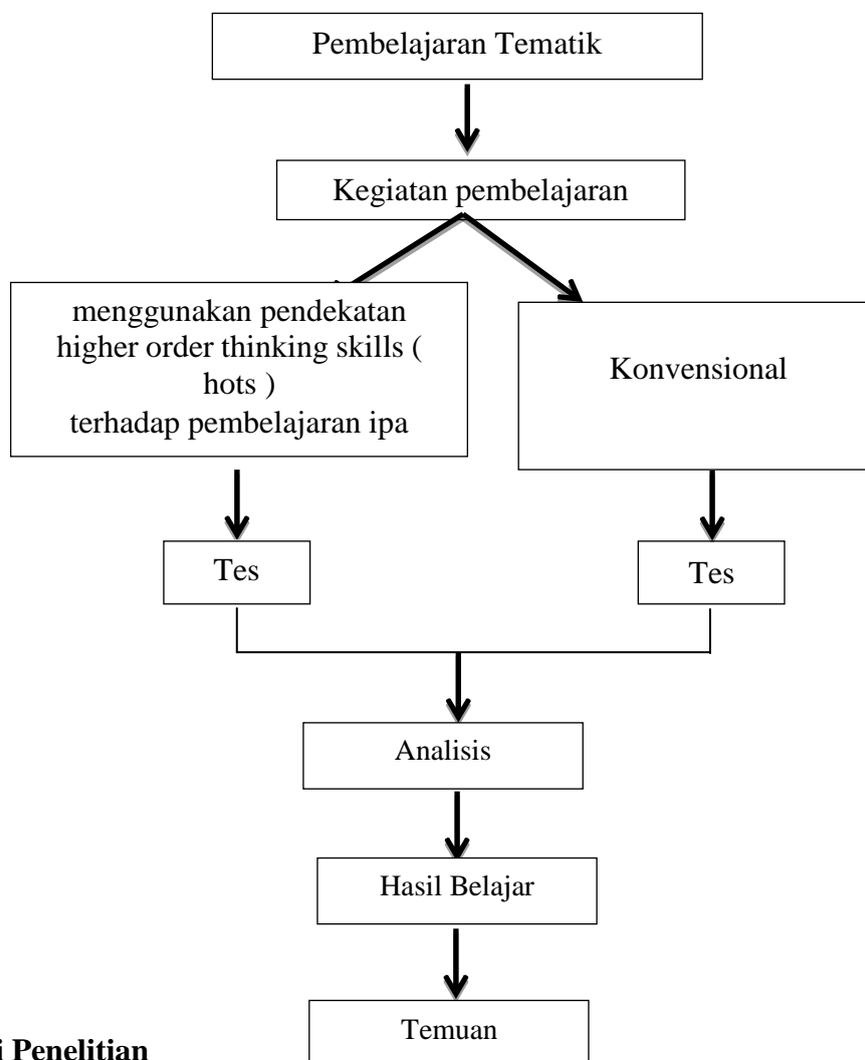
c. Relevansi penelitian

Pada penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengaruhnya HOTS atau berpikir tingkat tinggi terhadap siswa kelas IV dalam mengerjakan soal – soal tematik terutama pada pembelajaran ipa yang berhubungan dengan kehidupan makhluk hidup yang ada di lingkungan. Sehingga siswa tidak hanya mengerjakan soal tersebut akan tetapi mereka dapat melihat kehidupan makhluk hidup dan pada menerapkan ciri – ciri makhluk hidup yang ada disekitar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah asumsi – asumsi untuk menyusun masalah atau variabel penelitian, penyelesaian masalah, dan kriteria pembuktiannya. Melalui kerangka berpikir peneliti dapat memaparkan definisi variabel – variabel yang diteliti dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu menembangkan

pembelajaran yang maksimal dan menguasai pengetahuan secara mendalam adapun gambar dari kerangka pikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### D. Hipotesisi Penelitian

Rumusan masalah penelitian yang diajukan sebagai pertanyaan memiliki solusi sementara berupa hipotesis. Karena penyelesaiannya hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum berdasarkan bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka dikatakan bersifat sementara.<sup>16</sup> Jadi hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diujikan lagi kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh:

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017)

1. Hipotesis Penelitian Hipotesis dalam penelitian ini ialah Pengaruh Evaluasi Higher Order Thingking Skill ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI N.13 TASIKMALAYA
2. Hipotesis Statistik
  - a.  $H_a$  = Pengaruh Evaluasi Higher Order Thingking Skill ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI N.13 TASIKMALAYA diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
  - b.  $H_0$  = Tidak Terdapat Pengaruh Evaluasi Higher Order Thingking Skill ( HOTS ) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI N.13 TASIKMALAYA diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian eksperimen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ppre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan Evaluasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya.

Berikut rancangan pretest-posttest control group design dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Desain Penelitian

Pretest	Treatmen	Post test
<b>O<sub>1</sub></b>	X	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

**O<sub>1</sub>**: Tes Awal (*Pre-Test*)

X : Perlakuan (*Treatment*)

**O<sub>2</sub>**: Tes Akhir (*post test*)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

MIS GUPPI N0.13 TASIKMALAYA. Waktu penelitiannya adalah semester genap tehitung mulai dari 12 April – 12 Juli 2023.

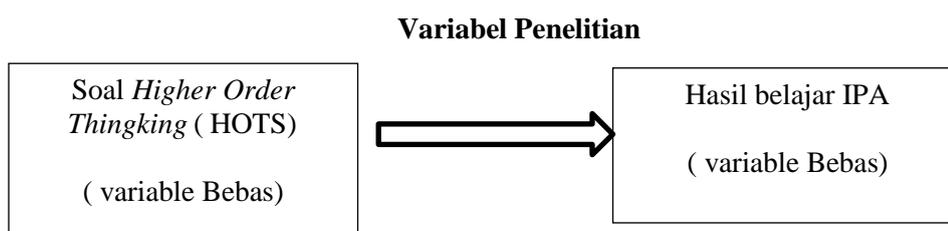
#### C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent variable)

Faktor yang mempengaruhi, berkontribusi, atau menghasilkan perubahan pada variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Metode pembelajaran Higher Order Thingking ( HOTS) yang biasanya direpresentasikan dengan variabel (X), merupakan variabel yang diteliti.

## 2. Variabel Terikat (dependent variable)

Variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari adanya variabel bebas disebut dengan variabel terikat. Variabel penelitian (Y), yang mewakili hasil belajar ilmiah anak-anak kelas empat, biasanya disebut sebagai variabel ini. Variabel penelitian yang digunakan ditunjukkan pada grafik di bawah ini.



## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1) Populasi

Menurut Arikunto, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”<sup>17</sup> Sedangkan lebih detail dijelaskan oleh Sugiyono bahwa populasi yaitu obyek/subyek seperti sekumpulan manusia ataupun benda-benda alam yang ditetapkan oleh peneliti yang karakteristik atau sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 183 murid. Jumlah murid secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>17</sup> Sani, dkk., *Op.Cit.*, 192.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Seluruh Murid MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**

No.	Kelas	Jumlah murid
1.	Kelas 1a dan 1b	35
2.	Kelas 2a dan 2b	36
3.	Kelas 3a dan 3b	47
4.	Kelas 4	24
5.	Kelas 5	24
6.	Kelas 6	16

## 2) Sampel penelitian

Sampel menurut Arikunto yaitu sebagian dari populasi yang diteliti<sup>18</sup>. Sebuah penelitian dapat dilakukan terhadap sebagian dari populasi saja dan kesimpulannya berlaku bagi populasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dapat mewakili populasi khususnya dari segi karakteristiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani, dkk., yang menyatakan bahwa syarat dari pengambilan sampel yaitu harus betul-betul dapat mewakili populasi tersebut.<sup>19</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasik Malaya.

---

<sup>18</sup> Arikunto, *Op.Cit.*, 174

<sup>19</sup>Sani, dkk., *Op.Cit.*, 74.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	IV	11	13	24

Jumlah sampel penelitian yang dilakukan kepada siswa – siswi kelas 4 yaitu berjumlah 24 siswa di sekolah MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA

#### **E. Teknik dan instrumen pengumpulan data**

##### **1) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memakai berbagai tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan Soal – soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* ( HOTS ) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA. Pada observasi ini penulis menggunakan dua lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa.

**Tabel 3.4**

Lembar kegiatan observasi untuk melihat aktivitas guru , yaitu sebagai berikut;

<b>Tahap kegiatan pembelajaran</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
Pendahuluan	Guru memeriksa kegiatan pembelajaran dengan melakukan apresiasi, motivasi dan menyampingkan tujuan			
Inti	Guru membimbing siswa dalam melakukan eksplorasi sumber bacaan dan menyampaikan materi. Dengan petunjuk pembelajaran yang singkat dan jelas. Pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif didalam penggunaan data			
Penutup	Guru melakukan kesimpulan dan kegiatan refleksi			

**Tabel 3.5**

**Lembar observasi siswa**

<b>Tahap kegiatan pembelajaran</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
Pendahuluan	Kesiapan siswa melakukan eksploorasi dan memperhatikan penejlasan dari guru			
Inti	Partisipasi aktif sswa selama pembelajarn melakukan pembelajaran. Siswa melaksanakan tugas dari guru dalam kegaiatan refeksi			
Penutup	Siswa melakukan kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi			

## 2. Tes

Tes berupa hasil belajar siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA selama waktu tertentu pada penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tes sebelum pelaksanaan perlakuan ( *pretest* ) dan setelah perlakuan ( *posttest* ) dengan soal - soal yang sama yaitu 20 soal tes pilihan ganda.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang - barang tertulis.<sup>20</sup> Dokumentasi ini digunakan yaitu dari lembar RPP dan Silabus yang terlihat pada proses KBM berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas IV dengan metode *Higher Order Thinking Skill* ( HOTS ).

## F. Instrumen Penelitian

Tes akan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar ilmiah siswa. Memilih salah satu jawaban yang disediakan akan memungkinkan Anda untuk menyelesaikan tes, yang merupakan pernyataan pemberitahuan dari pemahaman yang tidak memadai. Untuk pertanyaan pilihan ganda terdiri dari satu jawaban, yang merupakan kunci jawaban dan pengecoh, dan bagian penjelasan ( batang ), Aspek kognitif pembelajaran diukur, meliputi analisi ( C4), evaluasi ( C5) dan kreasi ( C6). Soal yang akan penulis gunakan terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang dibuat dengan menggunakan materi yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h.158

**Tabel 3.6**

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian  
Ilmu Pengetahuan Alam Semester II  
Tahun Ajaran 2023/2024

Satuan Pendidikan : Mis Guppi No.13 Tasik Malaya  
Mata Pelajaran : IPA  
Kelas / Semester : IV/II  
Alokasi Waktu : 60 Menit  
Bentuk : Pilihan Ganda ( PG)  
Kurikulum : Kurikulum 2013 ( K-13 )

No.	Materi	Indikator pencapaian	Jenjang	Soal
	Siklus makhluk hidup	Peserta didik mampu menguraikan siklus makhluk hidup sekitar	C4	1
	Silus mahluk hisup	Peserta mampu memaparkan metaforfosis pada makhluk hidup	C4	2
	Siklus makhluk hidup	Peserta didik mampu menguraikan siklus makhluk hidup sekitar	C4	2
	Tahapan pertumbuhan manusia dan hewan	Peserta mampu mengidentifikasi perbedaan siklus pada makhluk hidup	C5	2
	Tahapan pertumbuhan manusia dan hewan	Peserta didik mampu menyusun gambar siklus makhluk hidup dengan baik	C6	2
	Siklus hidup dua makhluk yang berbeda	Peserta didik mampu menelaah siklus makhluk hidup dengan baik	C4	1
	Siklus hidup dua makhluk yang berbeda	Peserta mampu mengetahui siklus hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya dengan tepat	C4	1
	Siklus hidup dua makhluk yang berbeda	Peserta mengidentifikasi perbedaan dua makhluk	C5	2

		hidup dengan masa pertumbuhan hewan		
	Manfaat makhluk hidup bagi lingkungan	Peserta mampu manfaat makhluk hidup bagi lingkungan	C2	2
	Manfaat makhluk hidup bagi lingkungan	Peserta mampu menguraikann skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya	C4	1
	Pentingnya pelestarian makhluk hidup	Siswa mampu menyimpulkan pentingnya pelestarian makhluk hidup bagi lingkungan sekitar	C5	1
	Pentingnya pelestarian makhluk hidup	Siswa mampu mengidentifikasi bagaimana plestarian lingkungan dengan baik	C5	2
	Pentingnya pelestarian makhluk hidup	Siswa mampu menguraikan pentingnya pelestarian makhluk hidup bagi lingkungan sekitar	C4	1

## G. Validitas dan Relabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai sejauh mana sebuah instrumen penelitian mampu mengungkap sesuatu yang akan diteliti<sup>21</sup>. Soal *Pretest* dan *posttest* yang akan diberikan kepada peserta didik hendaknya diuji validitasnya terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah soal tersebut dapat mencapai tujuan dari sebuah penelitian. Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai antara kesesuaian

<sup>21</sup> Jelpa Periantalo, Agung Iranda, dan Fadzrul, "Uji validitas tes minat indonesia komponen ilmu kesehatan dengan skala sikap terhadap pelajaran," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 1,( 2019) : 115.

antara butir soal dan kisi-kisi soal, dan prosesnya melibatkan penilaian yang ahli di bidangnya dengan menggunakan lembar validitas logis. Selain diuji validitas logis instrumen harus juga diuji validitas empirisnya. Instrumen dikatakan memiliki validitas empiris jika sudah diuji dari pengalaman.<sup>22</sup> Dalam menghitung koefisien validitas pada soal-soal test tersebut dapat menggunakan korelasi *product moment* (Pearson) sebagai berikut :<sup>23</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisien korelasi

X = Skor butir soal

Y = Skor Total

N = Jumlah subjek<sup>24</sup>

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan valid atau tidak valid yaitu jika *rhitung* sama dengan atau lebih besar dari *rtabel* dengan taraf signifikansi 5% maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* maka tidak valid.

---

<sup>22</sup> Arikunto, S. "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 8

<sup>23</sup> Sani et al., *Penelitian Pendidikan..* :130.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010.:456)

Tabel 3.7

## Ringkasan Data Analisis Validitas Isi Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah soal
1.	Valid	1,2, 3,4, 5,6,7,8,9,10,11, 12, 13, 14,15, 16,17, 18,19, 20	20
2.	Tidak Valid	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

## 2. Validitas Konstruk

Validitas Konstruk merupakan validitas yang berhubungan dengan objek yang akan teliti, diamati dan diukur. Peneliti beralih kepada ahli/verifikator yaitu pengajar mata kuliah IPA ibu **Yosi Yulizah, M.Pd.I.** Validator bertugas untuk menilai dan memberi masukan terhadap instrumen yang telah dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator dalam penelitian ini yaitu:

No.	Nama Dosen	Keterangan
1	Yosi Yulizah, M. Pd. I	Validator

## 3. Revisi Berdasarkan Masukan Validator

Instrumen penelitian yang disiapkan dengan lembar verivikasi diberikan kepada ahli/verikator untuk tahap mengoreksi, dengan memberi masukan dan evaluasi, serta menjadi pedoman untuk perbaikan peralatan dan

dapat digunakan kepada siswa yang mengukur tes hasil belajar. Masukan validator tersebut diberikan berupa sejumlah soal dan pilihan soal yang akan diujikan oleh siswa. Skor yang terdapat pada lembar validasi mengunakan skala 1 sampai 5 dengan keterangan yaitu :

1. Tidak layak
2. Kurang layak
3. Cukup layak
4. Layak
5. Sangat layak

Dari skor ini, indeks Aiken dihitung untuk dapat menentukan validitas isi dalam instrumen penelitian. Instrumen pertama terdiri dari 20 soal dinyatakan valid.

**Tabel 3.8**  
Uji Validitas Soal Pretest-posttest  
Siswa kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA

No.	R hitung	R tabel	Kategori
1.	0,454	0,432	Valid
2.	0,793	0,432	Valid
3.	0,456	0,432	Valid
4.	0,447	0,432	Valid
5.	0,531	0,432	Valid
6.	0,476	0,432	Valid
7.	0,463	0,432	Valid
8.	0,487	0,432	Valid
9.	0,570	0,432	Valid
10.	0,447	0,432	Valid
11.	0,470	0,432	Valid
12.	0,516	0,432	Valid
13.	0,551	0,432	Valid
14.	0,490	0,432	Valid
15.	0,453	0,432	Valid

16.	0,453	0,432	Valid
17.	0,516	0,432	Valid
18.	0,476	0,432	Valid
19.	0,540	0,432	Valid
20.	0,474	0,432	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa dari butir soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 dari uji tes menggunakan SPSS keseluruhan butir tersebut dinyatakan valid.

#### 4. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Rumus dalam mencari reliabilitas sangatlah beragam. Adapun salah satu yang peneliti gunakan yaitu rumus Spearman-Brown. Rumus Spearman-Brown, yaitu:<sup>25</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

$P$  = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$q$  = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ( $q = 1-p$ )

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf signifikansi 5%. Apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel* maka

---

<sup>25</sup> *Ibid.* 223-224.

dianggap reliable.<sup>26</sup> Adapun klasifikasi tingkat reliabilitas sebuah instrument sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Reliabilitas**

Kategori	Kriteria
0,800 -1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas soal pretest-postest dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 For Windows. Butir soal dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,60. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpa pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	20

Berdasarkan tabel 3.10 diperoleh nilai Alpa = 0,834 > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut reliabel. Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas pada butir soal pretest-postest diatas, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid dan reliabel sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

---

*11 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2010).h. 168*

## 5. Uji Taraf Kesukaran

Arikunto menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus mencari indeks kesukaran merujuk kepada.<sup>27</sup> Rumus yang digunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

Arikunto menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus mencari indeks kesukaran merujuk kepada.<sup>28</sup> Rumus yang digunakan taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soall dengan benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Adapun koefesian tingkat kesukaran dibedakan atas :

Antara 0,01 sampai dengan 0,03 : sukar

Antara 0,03 sampai dengan 0,70 : sedang

Anatara o,70 sampai dengan 1.00 : Mudah

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran yang diklasifikasi sebagai berikut:

**Table 3.10**  
Tingkat kesukaran

Kategori	Jumlah
Sukar	-
Sedang	2
Mudah	18

Dari jumlah seluruh 30 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 butir soal kategori sukar, 2 butir soal kategori sedang dan 18 butir soal kategori mudah.

<sup>27</sup> Arikunto, S. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 211

<sup>28</sup> Arikunto, S. “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h. 211

## 6. Uji Daya Pembeda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal.<sup>29</sup> Adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda.

BA : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

JA : banyaknya peserta tes kelompok atas,

JB : banyaknya peserta tes kelompok bawah

**Tabel 3.11**  
Kriteria taraf kesukaran

Daya pembeda	Kriteria
D < 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

Daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pembeda minimal kriteria cukup.<sup>30</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalisasi mempunyai tujuan yaitu untuk dapat mengetahui data yang normal dan untuk membuktikan data penelitian normal atau tidak normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah

<sup>29</sup> Ibid., 47

<sup>30</sup> Arikunto, S. "Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

rumus *Chi Kuadrat* (hitung), atau data dihitung dengan SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^k \left( \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right)$$

keterangan :

$\chi^2$  = uji chi kuadrat

$f_o$  = Data Frekuensi diperoleh dari sampel X

$f_e$  = frekuensi di populasi

dengan kriteria pengujian :

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , Maka nilai berdistribusi data normal, jika

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , Maka nilai berdistribusi data tidak normal.

Dengan keterangan nilai signifikan lebih  $> 0,05$  maka nilai dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih  $< 0,05$  maka nilai dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan agar dapat mengetahui data berdistribusi homogen (sama) atau tidak homogen, dihitung dari nilai pre-test dan juga post-test. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji homogenitas menggunakan varians atau uji F yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Keterangan :

F = nilai F hitung

$S_1^2$  = nilai varians terbesar

$S_2^2$  = nilai varians terkecil

Dengan kriteria pengujian homogenitas yaitu sebagai berikut:

Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tidak homogen, jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka homogen.

Dari keterangan nilai signifikan lebih  $> 0,05$  maka nilai

dinyatakan homogen (sama) akan tetapi apabila nilai signifikan lebih < dari 0,05 maka nilai berdistribusi tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest. Pengolahan data dengan uji-t sampel berpasangan biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan satu kelompok desain pretest dan posttest.

Berikut adalah rumus uji praied sampel t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{K, - x,}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$s_1^2$  = varians sampel 1

$s_2^2$  = varians sampel 2

$r$  = korelasi antara dua sampel

$x_1$  = rata-rata sampel 1

$x_2$  = rata-rata sampel 2

$s_1$  = simpangan baku sampel 1

$s_2$  = simpangan baku sampel 2

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Kondisi Objektif

#### 1. Kondisi Objek Wilayah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data kondisi objek wilayah penelitian yaitu sebagai berikut ;

- |                        |                               |
|------------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Sekolah        | : Mis Guppi No.13 Tasikmalaya |
| 2) NPSN                | 60705245                      |
| 3) Alamat              |                               |
| Jalan                  | : Jl Tasikmalaya              |
| Kelurahan              | : Tasikmalaya                 |
| Kecamatan              | : Curup Utara                 |
| Kabupaten              | : Rejang Lebong               |
| 4) Status Sekolah      | : Swasta                      |
| 5) Nama Kepala Sekolah | : Mustakim, S.Pd.I            |
| 6) Tahun Beroperasi    | 1976                          |
| 7) Luas tanah / lahan  | : 1,609 M <sup>2</sup>        |
| 8) Status tanah        | : Milik Sendiri               |
| 9) Status bangunan     | : Milik Sendiri               |
| 10) Akreditasi sekolah | : B <sup>31</sup>             |

Dari pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa kondisi objektif dari wilayah penelitian MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA dengan No.Pokok Sekolah Nasional 60705245 yang beralamatkan di. Jl Tasikmalaya Curup

---

<sup>31</sup> Dokumentasi diperoleh dari dokumen Mis Guppi No.13 Tasikmalaya yang diserahkan oleh sekolah pada tanggal 13 juni 2023

Utara Rejang Lebong. Dengan luas tanah 1,609 M<sup>2</sup> juga status tanah dan bangunan milik sendiri. Selain itu Mis Guppi No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong mulai beroperasi pada tahun 1976. MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA Rejang Lebong berakreditasi B dan saat ini Bapak Mustakim, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA. Dari hasil observasi wilayah penelitian maka diperoleh beberapa data dokumentas MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA Rejang Lebong, sebagai berikut;

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA**  
**2022/2023**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I.A	08	09	17	
2	I.B	07	11	18	
3	II.A	09	10	19	
4	II.B	12	5	17	
5	III. A	11	12	23	
6	III. B	11	13	24	
7	IV	11	13	24	
8	V	11	13	24	
9	VI	11	5	16	
JUMLAH		91	91	182	

Tabel 4.2

## Daftar Tenaga Pengajar MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1	Mustakim,S.Pd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
2	Endang Suriaji,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
3	Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
4	Mardiah,SPd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
5	Rika Novita,S.Pd.SD	Penata.III.C	Guru Muda	
6	Sutinah,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.III.b	Guru Pertama	
7	Arham Efendi,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.III.b	Guru Pertama	
8	Robiah Indarni,S.Pd.I	Pengatur Muda/II.a	Tenaga Pendidik	
9	Mirwan Hadi Saputra,S.Pd.I		GTY	
10	Desi Weliyana,S.Pd	-	GTY	
12	Ari Junindo,S.Pd	-	GTY	
13	Deni Indarni,S.Pd	-	GTY	
14	Amanatusania,S.Pd	-	GTY	

Sumber dokumen Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Rejang Lebong

## 2. Sejarah Berdirinya MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA

Sejarah sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya berdiri pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin. Pada waktu itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencarian mayoritas Petani, penggali batu gunung, ternak, dan berladang.

### 1). Asal usul wakaf tanah

Tanah wakaf masyarakat desa tasik malaya dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong dengan atap lalang berdinginkan

pelupuh yang terbuat dari bambu dengan 3 Lokal.

2). Masa kepemimpinan

Kepada Masyarakat MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA

No	Nama	Jabatan
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti murdrana	1980-1983
3.	Umar ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin A. Md	2000-2008
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag	2013-2020
11.	Mustakim, S. Pd. I	2020-sekarang

**3. Visi dan Misi MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA**

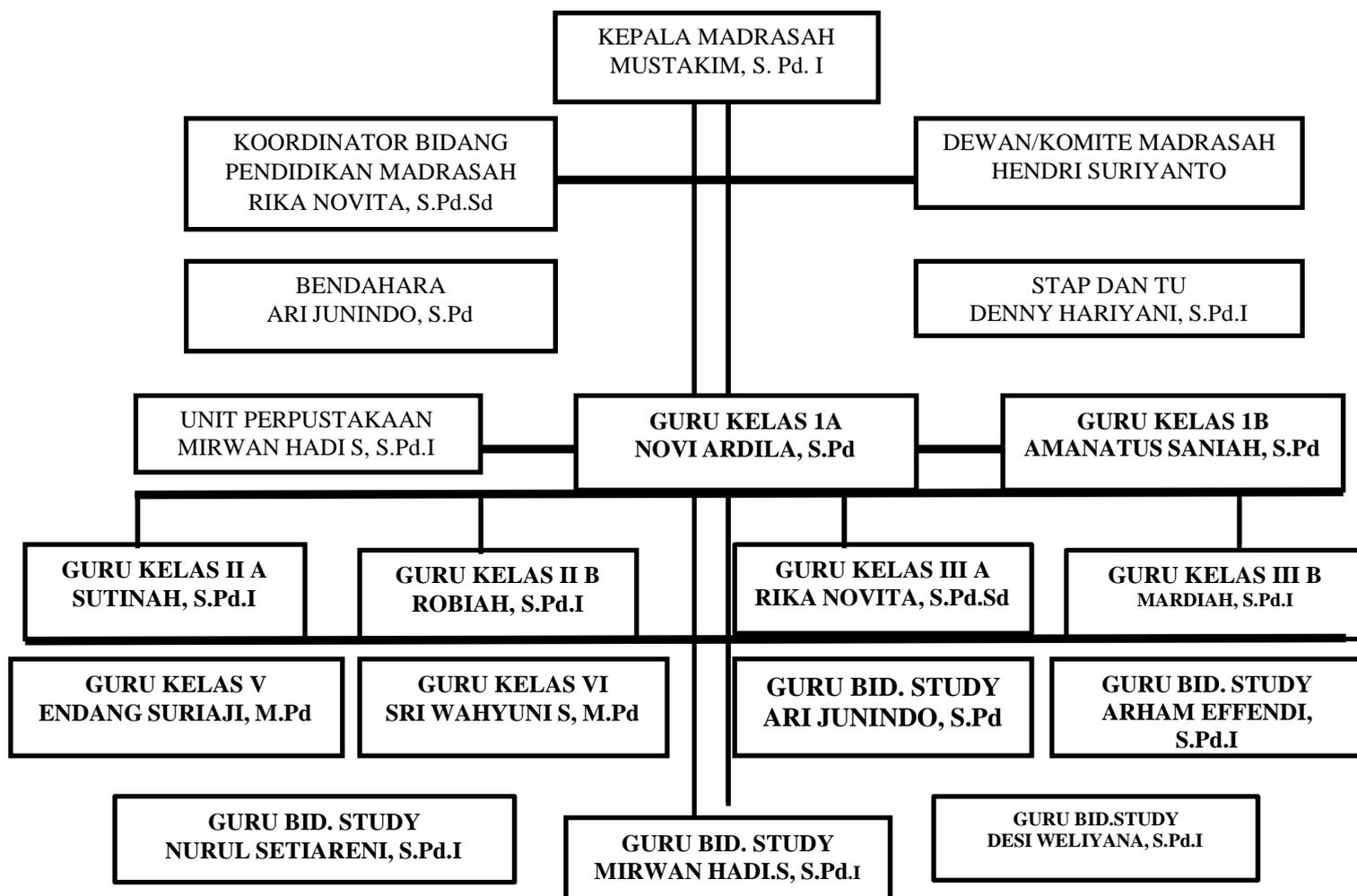
a. Visi MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA

“Unggul Dalam Prestasi, Santun, Dalam Perilaku”

b. Misi MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA

- Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengan kompetensinya
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama

- Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab.<sup>32</sup>



STRUKTUR ORGANISASI MIS GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil nilai pre-test dan post test, maka dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA pada table berikut:

<sup>32</sup> Dokumentasi diperoleh dari dokumen Mis Guppi No.13 Tasikmalaya yang diserahkan oleh sekolah pada tanggal 13 juni 2023

**Table 4.3**  
Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pre Test	Post Test
1	Nilai Terendah	30	65
2	Nilai Tertinggi	90	95
3	Rata – rata	68,5	78,12
	KKM	72	

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai pretest dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 68,5 dan nilai posttest dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 96 dengan rata-rata nilai 78,12 dari KKM 72.

## 1. Pengujian Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk menjalankan uji t dalam penelitian adalah uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Data hasil Pre-test dan Post-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji kenormalan dinyatakan lulus. Dalam memanfaatkan aplikasi SPSS, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normal Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 dan kriteria jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Data tidak berdistribusi normal jika nilai sig kurang dari 0,05.

**Table 4.4** Hasil Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.000000

	Std. Deviation	17.01590102
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.130
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.515
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Test distribution is Normal.</li> <li>b. Calculated from data.</li> <li>c. Lilliefors Significance Correction.</li> <li>d. This is a lower bound of the true significance.</li> </ul>		

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp (sig) dari hasil belajar siswa kelas IV dengan uji Kolmogorov test dengan nilai sebesar 0,200 dimana nilai dari hasil tes tersebut lebih  $\geq 0,05$  dengan demikian pada tabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data bersifat homogen atau tidak. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan dengan kriteria jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data bersifat homogen, dan jika signifikansi  $\leq$  dari 0,05 maka data tidak homogen. Analisis ini menggunakan program SPSS 20 For Windows yaitu one way Anova.

**Tabel 4.5**  
Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.523	1	46	.067

Berdasarkan tabel 4.5 uji homogenitas nilai pre-test dan post-test diketahui nilai signifikansi sebesar 0,067. Dengan demikian data menunjukkan bahwa

nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu lebih besar dari 0,05, sehingga dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil pre-test dan post test berdistribusi homogen (sama).

**a. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan T-Test bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *Higher Order Thinking* (HOTS) di MIS GUPPI NO.13 TASEMBAYA. Sebelum dilakukannya uji hipotesis tahap awal yang dilakukan penulis ialah merumuskan hipotesis. Berikut ini merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

<b><math>H\alpha</math></b>	Ada pengaruh evaluasi tes berbasis <i>Higher Order Thinking Skill</i> ( HOTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASEMBAYA.
<b><math>H_0</math></b>	Tidak terdapat <i>Higher Order Thinking Skill</i> ( HOTS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASEMBAYA.

Analisis yang digunakan penulis dalam uji hipotesis ini yaitu dengan menggunakan uji *paired* sampel tes. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka data selanjutnya akan diuji dengan melakukan *Uji Paired Sample Tes*. Berikut ini adalah *tabel hasil uji paired sample tes*.

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Paired Sample Test

<b>Paired Samples Test</b>										
		Paired Differences							Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pre test - post test	-8,33333	5,83592	1,19125	-10,79763	-5,86904	-6,995	23	<,000	<,000

Berdasarkan tabel 4.6 bagian Mean menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah pre-test dan post-test pada pelajaran IPA di MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA Musi Rawas sebesar 8,33. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -10,797 dan tertinggi -5,86, sementara hasil analisis Paired Sample Test hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2 tailed) = 0,00  $\leq$  0,05 sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian sudah kita ketahui bahwasanya soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA.

### C. Pembahasan

Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) ialah soal yang bertujuan untuk membuat peserta didik belajar secara sunjektif dengan cara membuat peserta didik bertanya mengenai materi pelajaran tingkat tinggi yang mengarahkan siswa untuk berfikir secara luas. Sedangkan hasil belajar ialah hasil yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. analisis nilai tes hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV semester genap MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA pembelajaran ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan, uniknya dalam proses pembelajaran siswa merespon secara berbeda terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, Siswa juga mempunyai cara yang unik dalam menyerap pengetahuan yang diperoleh.

Hasil dari analisi di atas yang menunjukkan adanya pengaruh evaluasi tes berbasis *Higher Orderr Thinking Skills* ( *HOTS* ) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasikmalaya, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil observasi terdapat perubahan pada murid, mulai pada saat kegiatan pembelajaran murid menjadi subjek pasif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan awal atau pertama murid hanya melakukan aktifitas menulis, mendengarkan, menjawab pertanyaan yang sudah ada jawabannya dibuku paket, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada saat pertemuan awal atau pertama murid yang menjadi subjek aktif serta mampu menganalisis materi pelajaran dan menghungkannya kedalam dunia nyata. Akan tetapi diterapkan soal – soal

berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* mulai aktif pada setiap pertemuannya.

Hasil pada observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal – soal yang diberikan ada murid yang bertanya tentang materi yang Belum dipahami, murid juga mulai aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok serta aktif dalam memberikan tanggapan dari pertanyaan guru.

berdasarkan hasil post-test dengan menggunakan metode HOTS terhadap hasil belajar peserta didik pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV. pada pertemuan pertama mendapatkan kategori baik sedangkan pada pertemuan terakhir keterlaksanaannya berada pada kategori amat baik yang ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata pretest sebesar 68,5 Setelah diberikan perlakuan (posttest) menggunakan soal HOTS lebih tinggi sebesar 78,12 dan Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 72. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* memiliki pengaruh positif dan efisien terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada murid kelas IV MIS GUPPI NO. 13 TASIKMALAYA,

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan penerapan pendekatan Higher Order Thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA REJANG LEBONG sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang di peroleh. Dapat di simpulkan bahwa secara umum evaluasi tes berbasis *Higher Order Thinking skills* (HOTS) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid kelas IV MIS GUPPY NO.13 Tasik Malaya Rejang Lebong. Menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa setelah pre-test dan post-test pada pelajaran IPA di MIS GUPPI NO.13 TASIKMALAYA sebesar 8,33. perbedaan ini ada dalam internal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -10,797 dan tertinggi - 5,86, sementara hasil analisis Paired Sample Test hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA) menunjukkan signifikansi (2 tailed) =  $0,00 \leq 0,05$  sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian sudah kita ketahui bahwasanya soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA MIS GUPPI NO.13
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa

penerapan pendekatan Higher Order Thinking skills (HOTS) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid kelas IV MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA REJANG LEBONG. Setelah di peroleh  $t_{hitung} = t_{tabel} = 1,70$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,99 > 1,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Higher Order Thinking skills* ( HOTS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Murid Kelas Kelas IV Mis Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong

#### **B. Saran – Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan pendekatan Higher Order Thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada murid kelas IV MIS GUPPI NO.13 Tasik Malaya Rejang Lebong. Maka di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik. khusus nya guru MIS GUPPY NO.13 Tasik Malaya Rejang Lebong di sarankan untuk menerapkan pendekatan Higher Order Thinking skills (HOTS) agar membuat murid lebih aktif dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar murid
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking skills (HOTS) dengan menerapkan beberapa materi yang lain untuk mengetahui hasil pada materi laian apakah cocok dengan metode pembelajaran ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Kadir Abdul, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Cet.1, h.1.  
*Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger*
- Anugrah dkk., “*Persepsi Guru Terhadap Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS)*”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya* Vol. XIV No. 2, 2019, hlm. 158.
- Desy Nur Fakhomah dan Melati Sri Utami, *Persepsi Guru Bahasa Inggris Tentang Keterampilan Pemikiran Order Yang Lebih Tinggi (Hots) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, *Jurnal Internasional Pendidikan Dan Pengajaran Di Indonesia*, Vol. III No. 1, 2019, hlm. 42.
- Agustin M. Miftakhul, Hasanah. *Pengaruh Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar*
- Jelpe Periantalo, Agung Iranda, dan Fadzrul, “Uji validitas tes minat indonesia komponen ilmu kesehatan dengan skala sikap terhadap pelajaran,” *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 1, 2019, hal. 115
- Jumiati, “*IPA dan Pembelajaran Berpikir Tingkat Tinggi (Telaah Buku Siswa Mi/Sd Kelas Vi Tema, Karya Afrika, dkk)*”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1, 2016 hlm. 1-10
- Mohamed, Ros Anita Kartini, Abdul Halim Ali, and Muhammad Nasir. "Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar." *Journal of Humanities and Social Sciences* 3.3 (2021): 110-118
- Mujib, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta ; Ciputat Press. 2006), h. 16
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengejar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet 19, h. 22
- Rofiah dkk., “*Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*”, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 1 No.2, 2013, hlm 17.
- Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penelitian Pendidikan* (Tangerang : TSmart, 2018), hal.17
- Sa’dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakaryan, 2016), Cet. 1, h. 17

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 8.

Usmaedi. 2017. *Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Sekolah Dasar*. JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017 92-94.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

# N

**Lampiran 1**  
**Angket**

**Daftar Instrumen Penerapan pendekatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)***  
**( mata pelajaran IPA)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Bacalah pertanyaan dengan teliti kemudian berilah tanda (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban pilihan yang paling sesuai dengan yang dialami.

Keterampilan pilihan jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang – Kadang

TP : Tidak Pernah

**Table 3.7**

**❖ Jawaban tidak mempengaruhi hasil belajar anda di sekolah**

No.	Pertanyaan	Nilai			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa puas mengerjakan soal – soal tematik pada pembelajaran ipa yang menggunakan metode berfikir tingkat tinggi atau HOTS				
2.	Pada pembelajaran mengerjakan soal –soal HOTS sayakesulitan menemukan jawaban nya				
3.	Dalam pembelajaran ipa tentang makhluk hidup saya sangat menyukai soal – soal dengan metode HOTS				
4.	Metode HOTS atau berfikir tinggi membuat saya sangat aktif dan berpartisipasi dalam mengerjakan soal – soal pada pembelajaran tematik mata pelajaran ipa tentang makhluk hidup				

5.	Saya kesulitan dalam mengerjakan soal – soal yang bersifat HOTS atau berfikir tingkat tinggi pada pembelajaran ipa				
6.	Metode HOTS membuat saya semangat untuk mempelajari tentang makhluk hidup yang ada disekitar				
7.	Saya selalu mengerjakan sendiri soal – soal HOTS yang diberikan oleh guru pada pelajaran ipa tematik tentang makhluk hidup				
8.	Saya malas mengerjakan soal yang diberikan				
9.	Saya kurang tertarik dalam mengerjakan soal ipa				
10.	Pelajaran ipa yang terdapat HOTS pada pembelajaran tematik membuat saya stres				
11.	Apakah dengan metode HOTS atau berfikir tingkat tinggi membuat saya selalu berkerja sama kepada teman dalam pembelajaran				
12.	Dengan metode HOTS membuat keingintahuan saya besar terhadap pokok bahasa ciri – ciri makhluk hidup				
13.	Saya setuju bahwa metode HOTS adalah metode yang efektif dan inovatif				
14.	Saya yakin metode HOTS dapat meningkatkan hasil belajar				
15.	Saya lebih aktif dan lebih mudah mengerjakan soal- soal HOTS secara berkelompok				

## Lampiran II

### Lembar Soal Pre Test-Post tes

#### IDENTITAS SISWA/RESPONDEN

SATUAN PENDIDIKAN :

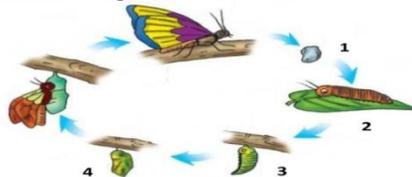
NAMA :

KELAS :

- Tuliskan nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
- Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda dan hanya untuk kepentingan penelitian semata, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi tes ini dengan sejujurnya.
- Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

#### Jawablah pertanyaan dibawa ini dengan benar !

- Dalam proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan pada setiap siklus hidupnya dinamakan....
  - Adaptasi
  - Metamorfosis
  - Penyerbukan
  - morfologi
- Daur hidup hewan terdiri dari dua jenis yaitu metamorosis sempurna dan metamorosis tidak sempurna, hewan manakah yang termasuk dari metamorosis sempurna.....
  - Nyamuk
  - Ayam
  - capung
  - Ikan
- Berikut ini contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
  - Kupu – kupu
  - katak
  - belalang
  - ayam
- Perhatikan gambar berikut ini



Pada daur hidup kupu – kupu tersebut, setelah menjadi ulat akan menjadi....

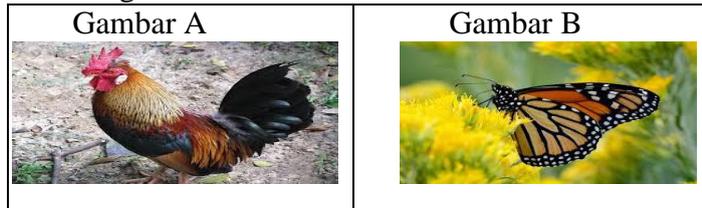


d. Jangkrik, belalang dan ayam

10. hewan – hewan apa saja yang dapat dternakan dengan aman pada lingkungan masyarakat .....

- a. ayam, kambing , sapi                      c.ular, sapi, ayam  
b.sapi, ikan, gajah                              d.gajah, harimau, kambing

11. Perhatikan gambar berikut ini



Pertanyaan yang tepat tentang daur hidup dari kedua hewan diatas adalah..

- a. Hewan A mengalami metamorfosis tidak sempurna  
b. Hewan A tidak mengalami metamorfosis  
c. Hewan B mengalami metamorfosis tidak sempurna  
d. Hewan B tidak mengalami metamorfosis

12. Perhatikan jenis – jenis hewan berikut ini !!

No.	Hewan
1.	Kupu – kupu
2.	Lebah
3.	Kecoa
4.	Jangkrik
5.	Nyamuk

Jenis hewan diatas yang daur hidupnya mengalami fase pupa ditunjukkan oleh nomor.....

- a. 1,2, dan 5  
b. 1,2, dan 3  
c. 3,4, dan 5  
d. 2, 3, dan 5

13. Dalam proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan pada setiap siklus hidupnya dinamakan....

- c. Adaptasi                                      c. Penyerbukan  
d. Metamorfosis                                d. morfologi

14. Perubahan bentuk pada tubuh hewan selama melakukan siklus hidup disebut dengan...

- a. Seleksi alam                                  c. metamorfosis  
b. adaptasi                                        d.ekosistem

15. Hewan yang mengalami daur ulang dengan metamorfosis tidak sempurna adalah capung karena didalam daur hidupnya tidak ada fase.....

- a. Telur dan nimfa                              c. ulat dan kepompong  
b. capung muda dan                          d.telur dan capung  
capung dewasa

16. Pelestarian pada hewan dan tumbuhan secara garis besar dapat diterapkan melalui dua cara yaitu....
- Pelestarian yang dilakukan terhadap habitas asli dan pelestarian yang dikakukan diluar habitat asli
  - Cagar alam dan tempat penangkaran
  - Suaka magasatwa dan taman nasional
  - Sumer daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat di perbaharui
17. Dalam pelestarian sumber daya alam kita harus menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak menebang pohon secara sembarang dan tidak membuang sampah sembarangan, dibawah ini yang tidak termasuk upaya pelestarian sumber daya alam yaitu....
- Membuat undang – undang mengenai perburuan
  - Melakukan perburuan liar
  - Melaksanakan etika lingkungan dengan menjaga kelestarian alam
  - Tidak boleh memburu hewan yang dilindungi
18. Tanaman yang diperlukan untuk mencegah banjir, tanah longsor, menyimpan cadangan air, serta pelindung pada hewam adalah jenis tanaman...
- |                  |                     |
|------------------|---------------------|
| a. Tanaman hias  | c. Tanaman Industri |
| b. Tanaman hutan | d. Tanaman Pangan   |
19. Perhatikan pertanyaan berikut ini!
- Menanam pohon atau bungan didepan halaman rumah
  - Membuang sampah pada tempatnya
  - Mendirikan cagar alam
  - Pemburuan pada hewan langkaha
- upaya apa yang dapat kita lakukan dalam pelestarian lingkungan yang ditunjukan pada nomor diatas...
- |               |               |
|---------------|---------------|
| a. 1,3, dan 4 | c.2,3,dan 4   |
| b. 1,2, dan 4 | d. 1,2, dan 3 |
20. Tempat perlindungan alam saat ini sangat dibutuhkan dikarenakan banyak perilaku masyarakat yang memburu hewan – hewan langkaha, serta penebangan pohon hutan yang berlebihan, adapun tempat perlindungan alam berikut ini yang tidak diperuntukan bagi masyarakat umum adalah...
- |                      |                    |
|----------------------|--------------------|
| a. taman wisata alam | c.taman hutan raya |
| b. cagar alam        | d. taman nasional  |

### Lampiran III

#### Nilai Hasi Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Pre test	Post test
1.	AF	70	75
2.	ALF	50	65
3.	DF	60	70
4.	DAK	50	65
5.	EP	60	70
6.	FAS	30	50
7.	FDP	80	85
8.	IDR	70	75
9.	IDP	85	90
10.	JA	80	85
11.	KSP	90	95
12.	LDH	80	85
13.	MA	75	80
14.	NHS	90	90
15.	NRT	50	70
16.	ODR	75	85
17.	PF	65	75
18.	RJ	80	90
19.	RHK	70	70
20.	RIS	85	85
21.	RDP	80	80
22.	RNA	60	75
23.	SP	60	75
24.	ZK	80	85

### Lampiran IV

#### Lembar Kegiatan Observasi Untuk Melihat Aktivitas Guru

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pendahuluan	Guru memeriksa kegiatan pembelajaran dengan melakukan apresiasi, motivasi dan menyampingkan tujuan	3		
Inti	Guru membimbing siswa dalam melakukan eksplorasi sumber bacaan dan menyampaikan materi. Dengan petunjuk pembelajaran yang singkat dan jelas. Pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif didalam penggunaan data	3		
Penutup	Guru melakukan kesimpulan dan kegiatan refleksi	3		

#### Lembar Observasi Siswa

Tahap kegiatan pembelajaran	Aspek yang diamati	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pendahuluan	Kesiapan siswa melakukan eksplorasi dan memperhatikan penjelasan dari guru	3		
Inti	Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran melakukan pembelajaran. Siswa melaksanakan tugas dari guru dalam kegiatan	3		

	refeksi			
Penutup	Siswa melakukan kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi	3		

Lampiran V

Uji Validitas Pendekatan HOTS

		Correlations																				
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total
x1	Pearson Correlation	1	.548**	.183	.228	.218	.238	-.115	.450*	.289	.488*	.183	-.067	.289	-.086	.567**	.289	.000	.000	-.050	-.131	.454*
	Sig. (2-tailed)		.006	.393	.285	.306	.262	.591	.027	.171	.016	.393	.757	.171	.689	.004	.171	1.000	1.000	.818	.542	.026
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x2	Pearson Correlation		1	.250	.535**	.478*	.290	.158	.519**	.365	.535**	.250	.365	.365	.177	.120	.548**	.438*	.250	.408*	.299	.794**
	Sig. (2-tailed)			.006	.007	.018	.169	.461	.009	.079	.007	.239	.007	.079	.409	.578	.006	.033	.239	.048	.156	<.001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x3	Pearson Correlation			1	.000	.120	.290	.158	.130	.365	.267	.250	.183	.000	.177	.120	.000	.250	.438*	.408*	-.060	.456*
	Sig. (2-tailed)					.000	.078	.169	.461	.046	.079	.207	.239	.393	1.000	.409	.578	1.000	.239	.033	.048	.781
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x4	Pearson Correlation				1	.447*	.116	.160	.312	-.033	.619**	.000	.228	-.033	.126	-.064	.488	.000	.000	.073	.192	.410
	Sig. (2-tailed)						.028	.088	.430	.138	.860	.001	1.000	.285	.880	.557	.767	.016	1.000	1.000	.736	.370
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x5	Pearson Correlation					1	-.017	.076	.201	.218	.447*	.299	.393	.044	.000	.143	.218	.299	.120	.293	.143	.531**
	Sig. (2-tailed)								.948	.726	.345	.006	.028	.158	.058	.840	1.000	.505	.308	.158	.578	.165
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x6	Pearson Correlation						1	.596**	.348	.026	.116	.508	.026	.026	.513*	.179	.126	.073	.290	.178	.191	.495*
	Sig. (2-tailed)								.002	.098	.902	.588	.011	.902	.902	.010	.372	.902	.736	.189	.408	.372
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x7	Pearson Correlation							1	-.041	.346	.169	.395	.346	-.115	.447*	.076	.115	.158	.395	.258	.302	.477*
	Sig. (2-tailed)									.849	.097	.430	.056	.097	.591	.028	.726	.591	.461	.056	.223	.151
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x8	Pearson Correlation								1	-.118	.035	.324	.071	.450*	.062	.015	.639**	.130	-.085	.053	.015	.463*
	Sig. (2-tailed)										.872	.122	.742	.027	.670	.843	-.001	.546	.763	.806	.943	.023
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x9	Pearson Correlation									1	.228	.183	.467*	.111	-.086	.393	.289	.548**	.365	.348	.218	.570**
	Sig. (2-tailed)											.285	.393	.022	.605	.689	.058	.171	.006	.079	.096	.306
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x10	Pearson Correlation										1	.000	-.033	-.033	.126	.192	.228	.000	.000	.073	-.084	.410*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x11	Pearson Correlation											1	.183	.183	.177	-.060	.000	.438*	.250	.204	.120	.516*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x12	Pearson Correlation												1	.111	.086	.044	.289	.365	.365	.348	.567**	.551**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x13	Pearson Correlation													1	.258	.218	.289	.365	.000	.149	.218	.416*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x14	Pearson Correlation														1	.000	.086	.258	.000	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x15	Pearson Correlation															1	.044	-.060	.120	.098	.143	.342
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x16	Pearson Correlation																1	.183	.183	.050	.218	.463*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x17	Pearson Correlation																	1	.083	.612**	.299	.556*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x18	Pearson Correlation																		1	.204	.299	.476*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x19	Pearson Correlation																			1	.293	.540*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
x20	Pearson Correlation																				1	.474*
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
total	Pearson Correlation																					
	Sig. (2-tailed)																					
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran VI

## Uji Reabilitas Pengaruh Metode ( HOTS)

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
x1	12,9167	19,123	,367	,828
x2	12,8750	17,679	,752	,809
x3	12,8750	19,158	,371	,828
x4	12,6667	19,797	,347	,829
x5	12,9583	18,824	,429	,825
x6	12,7500	19,239	,424	,826
x7	12,7083	19,433	,410	,827
x8	12,8333	19,188	,381	,828
x9	12,9167	18,601	,494	,822
x10	12,6667	19,797	,347	,829
x11	12,8750	18,984	,414	,826
x12	12,9167	18,688	,473	,823
x13	12,9167	19,297	,325	,830
x14	13,0417	19,346	,300	,832
x15	12,9583	19,607	,245	,834
x16	12,9167	18,949	,409	,826
x17	12,8750	18,723	,480	,823
x18	12,8750	19,158	,371	,828
x19	12,7917	18,955	,468	,824
x20	12,9583	18,998	,388	,827

**Lampiran VIII**

**Dokumentasi**











**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

Satuan Pendidikan : MIS GUPPI NO.13 TASIK MALAYA  
 Kelas / semester : 4 / 2  
 Tema : Cita – Cita Ku ( Tema 6 )  
 Muatan Terpadu : IPA  
 Pembelajaran ke : 1-3  
 Alokasi waktu : 3 x 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan Percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan Tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, Melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan Logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Membandingkan Siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta upaya pelestariannya	3.1.1 menjelaskan siklus makhluk hidup , menyusun siklus makhluk hidup yang berbeda dengan tempatnya dan mengidentifikasi siklus hewan kupu – kupu dan katak.
4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa makhluk hidup yang ada disekitar dan upaya pelestarian sumber daya hewan dan tumbuhan	3.2.2 Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang berbeda dengan tempatnya dan menuliskan skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya dengan benar
	4.2.1 menguraikan pentingnya pelestarian makhluk hidup bagi lingkungan sekitar dengan tepat.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada disekitar dengan baik
2. Melalui kegiatan menyusun gambar tahap pertumbuhan hewan

tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus hidup yang baik.

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa</li> <li>2. Menanyakan kabar serta memberi perhatian kepada siswa</li> <li>3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa</li> <li>4. Guru memberikan yel – yel atau semangat untuk peserta didik</li> <li>5. Mengaitkan materi sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.</li> <li>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	5 Menit
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati video yang telah ditampilkan</li> <li>2. Guru menjelaskan materi, sembari bertanya kepada siswa.</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Guru memberikan contoh kalimat saran.</li> </ol> <p><b>Ayo menulis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menuliskan penjelasan yang terdapat didalam buku yang telah ditampilkan</li> </ol> <p><b>Ayo berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan soal secara lisan</li> <li>2. Guru memberikan lembaran LKPD kepada siswa sebagai latihan</li> </ol>	95 Menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini</li> <li>2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</li> <li>3. Siswa diberikan kesempatan berbicara bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</li> <li>4. Guru Memberikan tidak lanjut atau pekerjaan rumah ( Pr ) kepada siswa</li> <li>5. Salam dan penutup dari guru</li> </ol>	5 menit

**E. PENILAIAN (ASESMAN)**

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

**F. MATERI**

1. penerapan kalimat saran

**G. MODEL, PENDEKATAN, METODE, MEDIA**

1. Model : Discovery Learning
2. Pendekatan : STEAM
3. Metode : Simulasi, tanya jawab, dan ceramah
4. Media : buku dan atk

Guru

Curup, Juni 2023  
Peneliti

**DESI WELIYANA, S.Pd.I**  
NIP.198111112005012006

**RABBYATUL AMANISA**  
NIM.19591268

Mengetahui  
KEPALA MIS.GUPPI NO 13 TASIKMALAYA

**Mustakim,S.Pd.I**  
NIP. 198210162007101002

**Lampiran**

Penilaian terhadap proses dari hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi untuk kerja atau hasil / proyek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

#### 1. Penilaian Sikap

NO	NAMA SISWA	Sikap			
		SB	B	C	K
		4	3	2	1
1.	AF				
2.	ALF				
3.	DF				
4.	DAK				
5.	EP				
6.	FAS				
7.	FDP				
8.	IDR				
9.	IDP				
10.	JA				
11.	KSP				
12.	LDH				
13.	MA				
14.	NHS				
15.	NRT				
16.	ODR				
17.	PF				
18.	RJ				
19.	RHK				
20.	RIS				
21.	RDP				
22.	RNA				

23	SP				
24					

Ket : SB (sangat baik) : 4, B ( baik) 3, C ( Cukup) : 2, K ( Kurang ) : 1

## 2. Penilaian pengetahuan

### Lampiran II

#### Lembar Soal Pre Test-Post tes

#### IDENTITAS SISWA/RESPONDEN

SATUAN PENDIDIKAN :

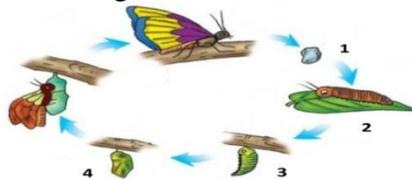
NAMA :

KELAS :

- Tulislah nama (identitas) anda pada kolom yang telah disediakan.
- Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.
- Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda dan hanya untuk kepentingan penelitian semata, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi tes ini dengan sejujurnya.
- Sebelum diserahkan periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

**Jawablah pertanyaan dibawa ini dengan benar !**

- Dalam proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan pada setiap siklus hidupnya dinamakan....
  - Adaptasi
  - Metamorfosis
  - Penyerbukan
  - morfologi
- Daur hidup hewan terdiri dari dua jenis yaitu metamorosis sempurna dan metamorosis tidak sempurna, hewan manakah yang termasuk dari metamorosis sempurna.....
  - Nyamuk
  - Ayam
  - capung
  - Ikan
- Berikut ini contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah...
  - Kupu – kupu
  - katak
  - belalang
  - ayam
- Perhatikan gambar berikut ini



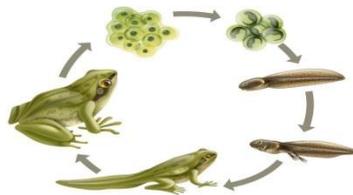
Pada daur hidup kupu – kupu tersebut, setelah menjadi ulat akan menjadi....

- Telur
  - kepompong
  - kupu- kupu
  - pupa
- Tahapan metamorfosis hewan terdiri dari dua jenis yaitu metamorosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna, hewan manakah yang termasuk golongan metamorosis sempurna.....
    - Burung, belalang, kecoa dan nyamuk
    - Kecoa, nyamuk, burung dan kupu kupu
    - Kupu kupu, katak, lalat dan nyamuk
    - Cepung, kupu kupu, belalang, kecoa
  - Perhatikan tabel berikut ini!

No.	Hewan
1.	Sapi
2.	Domba
3.	Kambing
4.	Ikan
5.	Bebek

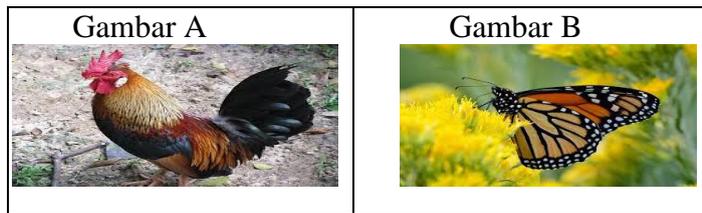
Pada tabel diatas hewan apa saja yang dapat dimanfaatkan manusia untuk diambil susu dan dagingnya...

- a. sapi, domba, ikan                      c. sapi, doma, kambing  
 b. kambing, ikan, bebek                  d. bebek, ikan kambing
7. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar tersebut adalah perkembangan metamorfosis pada hewan katak, bagaimana tahapan uraian pada metamorfosis hewan katak.....

- e. Telur – berudu – katak muda– katak dewasa  
 f. Katak dewasa - katak muda – berudu – telur  
 g. Telur –berudu – katak dewasa – katak muda  
 h. Katak dewasa – telur – berudu – katak mda
8. belalang adalah salah satu hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna, karena setelah menetas dari telur kemudian akan menjadi...
- b. ulat berbulu                              c. belalang dewasa ( imago )  
 b. belalang muda (                      d. pupa  
 nimfa)
9. Berikut ini adalah hewan- hewan yang mengalami proses perubahan bentuk pada masa pertumbuhannya yaitu....
- e. Nyamuk, kupu – kupu dan kucing  
 f. Jangkrik, lalat dan kelinci  
 g. Nyamuk , kupu – kupu dan ayam  
 h. Jangkrik, belalang dan ayam
10. hewan – hewan apa saja yang dapat dternakan dengan aman pada lingkungan masyarakat .....
- b. ayam, kambing , sapi                      c.ular, sapi, ayam  
 b.sapi, ikan, gajah                              d.gajah, harimau, kambing
11. Perhatikan gambar berikut ini



Pertanyaan yang tepat tentang daur hidup dari kedua hewan diatas adalah..

- e. Hewan A mengalami metamorfosis tidak sempurna
- f. Hewan A tidak mengalami metamorfosis
- g. Hewan B mengalami metamorfosis tidak sempurna
- h. Hewan B tidak mengalami metamorfosis

12. Perhatikan jenis – jenis hewan berikut ini !!

No.	Hewan
1.	Kupu – kupu
2.	Lebah
3.	Kecoa
4.	Jangkrik
5.	Nyamuk

Jenis hewan diatas yang daur hidupnya mengalami fase pupa ditunjukkan oleh nomor.....

- e. 1,2, dan 5
- f. 1,2, dan 3
- g. 3,4, dan 5
- h. 2, 3, dan 5

13. Dalam proses perkembangan pada hewan yang terdiri dari berbagai perubahan pada setiap siklus hidupnya dinamakan....

- g. Adaptasi
- c. Penyerbukan
- h. Metamorfosis
- d. morfologi

14. Perubahan bentuk pada tubuh hewan selama melakukan siklus hidup disebut dengan...

- b. Seleksi alam
- c. metamorfosis
- b. adaptasi
- d.ekosistem

15. Hewan yang mengalami daur ulang dengan metamorfosis tidak sempurna adalah capung karena didalam daur hidupnya tidak ada fase.....

- b. Telur dan nimfa
- c. ulat dan kepompong
- b. capung muda dan capung dewasa
- d.telur dan capung

16. Pelestarian pada hewan dan tumbuhan secara garis besar dapat diterapkan melalui dua cara yaitu....

- e. Pelestarian yang dilakukan terhadap habitas asli dan pelestarian yang dikakukan diluar habitat asli
- f. Cagar alam dan tempat penangkaran
- g. Suaka magasatwa dan taman nasional

- h. Sumer daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat di perbaharui
17. Dalam pelestarian sumber daya alam kita harus menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak menebang pohon secara sembarang dan tidak membuang sampah sembarangan, dibawah ini yang tidak termasuk upaya pelestarian sumber daya alam yaitu....
- Membuat undang – undang mengenai perburuan
  - Melakukan perburuan liar
  - Melaksanakan etika lingkungan dengan menjaga kelestarian alam
  - Tidak boleh memburu hewan yang dilindungi
18. Tanaman yang diperlukan untuk mencegah banjir, tanah longsor, menyimpan cadangan air, serta pelindung pada hewam adalah jenis tanaman...
- Tanaman hias
  - Tanaman Industri
  - Tanaman hutan
  - Tanaman Pangan
19. Perhatikan pertanyaan berikut ini!
- Menanam pohon atau bungan didepan halaman rumah
  - Membuang sampah pada tempatnya
  - Mendirikan cagar alam
  - Pemburuan pada hewan langkaha
- upaya apa yang dapat kita lakukan dalam pelestarian lingkungan yang ditunjukan pada nomor diatas...
- 1,3, dan 4
  - 2,3,dan 4
  - 1,2, dan 4
  - 1,2, dan 3
20. Tempat perlindungan alam saat ini sangat dibutuhkan dikarenakan banyak perilaku masyarakat yang memburu hewan – hewan langkaha, serta penebangan pohon hutan yang berlebihan, adapun tempat perlindungan alam berikut ini yang tidak diperuntukan bagi masyarakat umum adalah...
- taman wisata alam
  - taman hutan raya
  - cagar alam
  - taman nasional

Kunci jawaban

Penilaian Keterampilan

a. Penilaian : unjuk kerja

Rubik penilaian

No.	Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu
		4	3	2	1
1.	Membuat skema tahapan pertumbuhan , perkembangan hewan dan	Siswa membuat skema tahapan pertumbuhan hewan	Siswa membuat skema tahapan pertumbuhan hewan	Siswa tidak membuat skema tahapan pertumbuhan hewan	Siswa belum mampu membuat skema tahapan pertumbuhan

	plestarian makhluk hidup	berupa teks dan gambar dalam gambar bentuk	berupa teks dan gambar dalam gambar bentuk terbaca.	berupa teks dan gambar dalam gambar bentuk	hewan berupa teks dan gambar pada tahapan pertumbuhan hewan
--	--------------------------------	--	--	--	--

**Refleksi Guru**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 174 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.360/FT.05/PP.00.9/02/2023  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**  
 2. **Meri Hartati, M.Pd** **2015058704**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rabbyatul Amanisa**

N I M : **19591268**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 14 Februari 2023

**Dekan,**

  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kepala Biro



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup

Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 621 /Kk.07.03.2/Tl.00/04/2023

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 737/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 12 April 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Rabbyatul Amanisa  
 NIM : 19591268  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS Guppi 13 Tasik Malaya Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Juli 2023  
 Tempat Penelitian : MIS Guppi No.13 Tasik Malaya Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 13 April 2023

Au Kepala  
 Seksi Pendidikan Madrasah



Audi Hadi, S.Ag., MH

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



**YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM  
( GUPPI )  
MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA**  
*Alamat : Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Email: mistasik Malaya @yahoo.com*

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 33 /MI-G/13/PP.004/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, S.Pd.I**  
NIP : 198210162007101002  
Jabatan : Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **RABBYATUL AMANISA**  
NIM : 19591268  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah ( PGMI )

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sejak tanggal 12 April sampai dengan 30 Juni 2023 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill ( HOTS) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS GUPPI 13 Tasik Malaya Rejang Lebong."

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/03/23	Penulisan di bab III	[Signature]	[Signature]
2	31/03/23	Perbaikan lagi di bab Penelitian	[Signature]	[Signature]
3	04/04/2023	ACC Penelitian	[Signature]	[Signature]
4	21/06/2023	Pesbikan Bab 4 hasil Pembelajaran siswa	[Signature]	[Signature]
5	11/06/2023	halak mengemukakan bid, masalah Wawancara dan Instrumen	[Signature]	[Signature]
6	17/07/2023	Penarikan kembali footnotenya	[Signature]	[Signature]
7	10/07/2023	tidak menuliskan bab, hal.	[Signature]	[Signature]
8	11/07/2023	ACC ulang Skripsi	[Signature]	[Signature]



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	28/02-23	Perjelas Latar Belakang	[Signature]	[Signature]
2	28/02-23	BAB lengkap teori BAB III instrumen	[Signature]	[Signature]
3	06/03-23	Angkut Bab lengkap bidayawan teori	[Signature]	[Signature]
4	29/03-23	lengkap tabel statistik keterchannya!	[Signature]	[Signature]
5	06/04-23	acc penelitian & uji coba kuesioner, dulu angketnya	[Signature]	[Signature]
6	12/06-23	Revisi kembali keil laporan penelitian	[Signature]	[Signature]
7	20/06-23	lengkap semua keparaf Skripsi	[Signature]	[Signature]
8	21/06-23	ACC Mendafar Ujian Munqasah	[Signature]	[Signature]

## BIODATA PENULIS



NAMA : Rabbyatul Amanisa  
 Nim : 19591268  
 Prodi : PGMI  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Tempat / Tanggal Lahir : Curup, 02 Oktober 2000  
 Alamat : Banyumas, Gang Malik Kecamatan Curup Tenga  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Email : [rabbyatulmanisa55@gmail.com](mailto:rabbyatulmanisa55@gmail.com)  
 Anak : Anak Ke 2 Dari 4 Bersaudara  
 Pendidikan : 1. SD O3 CURUP TENGAH  
 2. SMP 1 CURUP TENGAH  
 3. SMK IT RR  
 4. INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGRI ( IAIN  
 CURUP ( 2019)

Dengan usaha & doa bukan aku yang hebat tetapi do'a kedua orang tua ku lah yang kuat penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Evaluasi Higher Order Thingking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIS GUPPI N0.13 TASIKMALA

